

## Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan bagi anak Tunagrahita Ringan Kelas III di Panti Asuhan Bhakti Luhur Kediri

Rita Tri Idawati

[triidawatirita@gmail.com](mailto:triidawatirita@gmail.com)

Panti Asuhan Bhakti Luhur Kediri  
Jl.Raya Gringing 57, Grogol – Kediri, Jawa Timur

### Artikel Info

Koresponden penulis :

Rita Tri Idawati

[triidawatirita@gmail.com](mailto:triidawatirita@gmail.com)

- Diterima 22 September 2021
- Direview 22 September 2021
- Disetujui 27 September 2021
- Dipublikasi 31 Oktober 2021

### Kata Kunci:

Media Kartu Kata Bergambar,  
Kemampuan Membaca  
Permulaan, tunagrahita

### Keywords:

Media Picture Word Cards,  
Beginning Reading Ability,  
mentally retarded

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan kelas III dengan kemampuan yang sangat rendah. Dengan penggunaan media kartu kata bergambar ini diharapkan anak dapat dengan lancar dalam membaca permulaan. Melihat kemampuan membaca anak tunagrahita kelas III di Panti Asuhan Bhakti Luhur Kediri sangatlah kurang sehingga dengan penggunaan media kartu kata bergambar ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan kelas III. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pra-ekperimen dengan menggunakan rancangan *one group pretest-posttest design (treatment by subject design)*. Populasi penelitian ini adalah anak Tunagrahita ringan kelas III di Panti Asuhan Bhakti Luhur Kediri yang berjumlah 3 anak. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, sehingga semua siswa kelas III SDLB sampel dalam penelitian ini. Dalam pengumpulan data untuk mengetahui kemampuan membaca anak tunagrahita ringan kelas III ini berupa tes lisan dan tes tertulis yang teruji validitas dan reliabilitasnya. Untuk menguji hipotesisnya menggunakan data uji, dengan uji-t. Uji statistik menggunakan *paired samples test* menunjukkan nilai  $\text{sig (2-tailed)} < 0,05$  atau  $t_{hitung} 3,413 > t_{tabel} 3,182$  artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau ada pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan kelas III di Panti Asuhan Bhakti Luhur Pohsarang Kediri.

### Abstarct

This research is motivated by the early reading ability of mild mentally retarded class III children with very low abilities. With the use of pictorial word cards, it is hoped that children will be able to read fluently at the beginning. Seeing the reading ability of class III mentally retarded children at the Bhakti Luhur Orphanage Kediri is very lacking so that the use of pictorial word card media aims to prove the effect of using illustrated word card media on the early reading ability of class III mild mentally retarded children. This type of research is a pre-experimental research using a one group pretest-posttest design (treatment by subject design). The population of this study was 3rd grade mild mentally retarded children at the Bhakti Luhur Orphanage Kediri. This research is a population study, so that all third grade students of SDLB are sampled in this study. In collecting data to determine the reading ability of class III mild mentally retarded children in the form of an oral test and a written test that has been tested for validity and reliability. To test the hypothesis using test data, with a t-test. Statistical test using paired samples test shows the value of sig (2-tailed)  $< 0.05$  or  $t_{count} 3,413 > t_{table} 3.182$ , meaning  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected or there is an effect of using pictorial word cards media on the early reading ability of grade III mild mentally retarded children at the Orphanage Bhakti Luhur Pohsarang Kediri.

## PENDAHULUAN

Program pendidikan bagi anak tunagrahita dalam bidang akademik dapat disusun sedemikian rupa yang dapat mencakup keterampilan membaca, menulis dan berhitung. Pengetahuan anak tunagrahita sangat rendah sehingga keadaan tentang alam dan juga masyarakat dapat membentuk anak mandiri dalam kehidupannya sehari-hari. Dari semua ketrampilan di atas, keterampilan membaca menjadi salah satu kemampuan yang penting untuk anak (Fauziah, R. 2020)

Anak tunagrahita yaitu anak yang mempunyai kecerdasan atau IQ di bawah 70, memiliki keterbatasan dalam hal berpikir, daya ingatnya rendah, sukar berfikir abstrak, daya fantasinya rendah, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam membaca. Dalam membaca anak tunagrahita banyak mengalami kesulitan untuk melafalkan kata yang sesuai untuk mengungkapkan apa yang diinginkan. Hal ini dapat dimaklumi karena mereka mengalami keterbelakangan mental. Anak tunagrahita yang ada di panti Asuhan Bhakti Luhur Kediri dalam hal membaca masih sangat kurang dan anak mudah lupa dengan apa yang sudah dipelajari, dengan membaca menggunakan media kartu kata bergambar ini peneliti berharap anak dapat dengan mudah untuk membaca terlebih dalam membaca permulaan.

Dalam berkomunikasi anak tunagrahita banyak mengalami kendala terutama dalam hal kosakata. Untuk mengungkapkan apa yang diinginkan anak tunagrahita sangat kesulitan (Ismail, T. 2020). Dalam hal ini sangat dimaklumi karena anak tunagrahita yang mempunyai IQ 70 kebawah sehingga perbendaharaan kata yang dimiliki sangat kurang. Menurut *Japan League For Mentally Retarded* adalah lambannya fungsi intelektual yaitu anak memiliki IQ 70 kebawah berdasarkan tes intelegensi baku dan terjadi pada masa perkembangannya yaitu antara masa konsepsi hingga usia 18 tahun. Faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan membaca seorang anak, salah satunya adalah kemampuan yang dimiliki oleh anak tersebut (Jauhari, M. N., Irvan, M., & Sakre, T. 2017). Dengan adanya keterampilan membaca yang dimiliki anak tunagrahita dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan juga sebagai dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Pada kenyataannya, anak tunagrahita mengalami hambatan dalam perkembangan kognitifnya sehingga perkembangan bahasanya juga terhambat. Hambatan tersebut ditunjukkan dengan tidak seiramanya antara perkembangan Bahasa dengan usia kalender yang dimiliki (*cronological age*) lebih seirama dengan usia mentalnya (*mental age*) (Indriani, I. 2013).

Anak yang tidak mampu mengikuti system pengajaran klasikal mendorong pemecahan secara tuntas. Alfred Binet tampil dengan konsep baru tentang psikologi bahwa kecerdasan tidak lagi diteliti melalui penginderaan tetapi langsung diteliti tanpa perantara, menurut Binet ada ide baru yang diistilahkan dengan “mental level” yang kemudian, menjadi “Mental Age.” (Purwasih, S. 2021).

Dengan adanya keterbatasan yang dimiliki oleh anak tunagrahita terutama kemampuan dalam berpikir dan memusatkan perhatian sehingga tidak dipungkiri lagi jika mereka mengalami kesulitan dalam belajar, khususnya di bidang akademik yang salah satunya adalah membaca. Dalam pembelajaran membaca permulaan bagi anak tunagrahita menuntut para guru untuk berusaha

membuat inovasi- inovasi baru terutama dalam segi model dan media pembelajaran yang akan di gunakan dalam pembelajaran (Suswita, D. 2013). Dengan memberikan media pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran akan memberikan semangat dalam belajar bagi anak tunagrahita terlebih dalam membaca.

Pada umumnya banyak guru untuk mengajarkan membaca permulaan dengan model pembelajaran konvensional yang sering diberikan secara klasikal sehingga proses belajar mengajar berjalan sangat tidak efektif dan terjadi kejenuhan bagi peserta didik. Sehingga pembelajaran membaca permulaan bagi anak tunagrahita ringan masih dirasakan belum memenuhi apa yang diharapkan (Wijaya, A., & Irianto, T. 2015). Hal ini benar-benar menjadi suatu masalah bagi guru untuk mencari pemecahannya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak tunagrahita ringan. AAMD mendefinisikan tunagrahita sebagai berikut: keterbelakangan mental menunjukkan fungsi intelektual dbawah rata-rata secara jelas dengan disertai ketidak mampuan dalam penyesuaian perilaku dan terjadi pada masa perkembangan.

Berdasarkan pengertian diatas maka anak tunagrahita mengalami hambatan intelegensi yaitu dibawah rata-rata anak pada umumnya, sehingga berdampak pada hasil akademik yang meliputi menulis, membaca dan berhitung. Selain itu, anak tunagrahita juga mengalami hambatan pada perilaku adaptif yang meliputi kemampuan untuk menolong dirinya sendiri, kemampuan untuk mengurus diri, keterampilan sosial dan komunikasi. Anak tunagrahita juga memiliki karakteristik sukar memusatkan perhatian dan mudah beralih sedangkan belajar membaca membutuhkan konsentrasi yang tinggi, dalam hal ini seorang guru harus mampu memodifikasi pembelajaran dan perilaku belajar anak dengan memberikan stimulus dalam lingkungannya (Yuwono, I., Kusumastuti, D. E., & Rahmah, N. 2020). Untuk meningkatkan konsentrasi bukanlah persoalan yang sederhana, karena banyak sekali gangguan perhatian (*distraction*) yang disebabkan faktor internal maupun eksternal (Yulis, E. 2016). Sehingga konsentrasi anak tidak dapat tercipta dan bertahan terus dan tidak mudah, namun dengan demikian seorang guru berusaha untuk mempertahankan konsentrasi pada anak sehingga mendapatkan hasil belajar secara maksimal dan sesuai yang diharapkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa tunagrahita ringan kelas III di Panti Asuhan Bhakti Luhur Kediri

## **METODE PENELITIAN**

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan penulis adalah desain penelitian pra-eksperimental. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *one group pretest-posttest design (treatment by subject design)* karena treatment yang dilakukan adalah untuk memberikan peningkatan pada prestasi dalam kemampuan membaca. Sekelompok subyek yang dilakukan dalam pemberian perlakuan untuk jangka waktu tertentu.

Pengukuran yang dilakukan adalah pengukuran sebelum perlakuan dan pengukuran sesudah perlakuan yang diberikan, dan perbedaan antara hasil sebelum perlakuan awal ( $O_1$ ) dengan hasil setelah perlakuan ( $O_2$ ). Adapun rancangan penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat di tabel 3.1 sebagai berikut: penelitian ini dapat dilihat di Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 1. Desain penelitian *pre-test post-test*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
$O_1$	X	$O_2$

Keterangan

$O_1$  : Tes awal sebelum diberi perlakuan (*pre test*).

X : Perlakuan berupa pemberian program membaca permulaan

$O_2$  : Tes akhir setelah diberikan perlakuan (*post test*)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas tentang gambaran umum bagaimana kondisi anak-anak tunagrahita ringan yang ada di Panti Asuhan Bhakti Luhur Kediri. Data yang diambil berdasarkan kemampuan awal anak-anak dalam membaca permulaan berdasarkan indikator-indikator yang sudah ditentukan oleh peneliti. Pelaksanaan *pre-test* yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2021 dengan jumlah responden 3 anak. Dengan dilakukannya *pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam membaca permulaan bagi anak tunagrahita ringan, sebelum dilakukannya perlakuan sehingga untuk mengetahui seberapa kemampuan membaca permulaan. Setelah dilakukan *pre-test* kemampuan membaca anak tunagrahita ringan kelas III di Panti Asuhan Bhakti Luhur Kediri dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Kemampuan membaca permulaan sebelum perlakuan (*pre-test*)

No.	Nama	Pre-test
1	MCDA	58
2	CDM	68
3	YR	70

Dari tabel 2. dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan dari masing – masing anak tunagrahita ringan di Panti Asuhan Bhakti Luhur Kediri sebelum perlakuan dengan nilai berbeda-beda, Dari nilai tersebut dapat dijelaskan bahwa kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan masih sangat rendah. Setelah didapatkan data dan hasil kemampuan membaca

permulaan anak tunagrahita ringan kelas III SDLB di Panti Asuhan Bhakti Luhur Kediri, sebagai tindak lanjut untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan dengan hasil yang diharapkan maka peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) yang dilakukan tiga kali perlakuan yaitu pada tanggal 14,15 dan 16 juni 2021 dengan menggunakan media kartu kata bergambar.

Perlakuan (*treatment*) untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan menggunakan media kartu kata bergambar. Dalam perlakuan ini peneliti menjelaskan kepada anak-anak tunagrahita ringan cara mengeja dan membaca huruf vokal dan membaca kata dengan baik dan benar. Perlakuan Pertama, kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2021.kegiatan awal yang dilakukan oleh pelatih adalah mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam pembelajaran antara lain mempersiapkan tempat, kartu huruf vokal a,i,u,e,o,kartu kata bola, ayah, ibu, dan apel, mengkondisikan anak, mengajak berdoa bersama sebelum kegiatan dimulai, pelatih meminta anak untuk mengamati kartu huruf vokal kemudian pelatih mengucapkan huruf vokal a,i,u,e,o yang sudah diamati, kemudian pelatih meminta dari setiap anak mengucapkan huruf vokal. Selain huruf vokal anak juga dilatih untuk mengucapkan kata dan suku kata dengan gambar (bola, apel, ibu, dan ayah)

Perlakuan Kedua. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2021. Kegiatan awal adalah pelatih mempersiapkan perlengkapan sebagai media pada setiap pembelajaran yang akan diajarkan oleh anak. Pelatih memberikan salam, mengkondisikan tempat duduk anak, menyampaikan tema yang akan dibahas, mengajak berdoa sebelum kegiatan dimulai pelatih mengkondisikan anak. Pelatih mengulang kembali pembelajaran yang dilakukan pada hari pertama. Anak sudah bisa mengucapkan huruf vokal, membaca kata dan suku kata dengan baik tanpa dibantu oleh pelatih walaupun pengucapannya belum sempurna. Pelatih berperan mengamati dan menilai kemampuan membaca anak-anak dalam mengucapkan huruf vokal, membaca kata, dan suku kata dan membantu anak yang belum bisa mengucapkan huruf vokal, membaca kata dan suku kata dengan benar.

Perlakuan ketiga, dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2021. Pada perlakuan yang ketiga ini anak melakukan kegiatan pembelajaran yang sama dari perlakuan pertama dan perlakuan kedua yaitu mengucapkan huruf vokal, membaca kata dan suku kata. Pada perlakuan ketiga ini semua anak sudah bisa mengucapkan huruf vokal dengan lancar dan membaca kata dan suku kata sendiri,sebagai pelatih berperan mengamati dan menilai kemampuan membaca permulaan anak-anak tersebut.

Tabel 2. Kemampuan membaca permulaan sesudah perlakuan (*post-test*)

No.	Nama	post-test
1	MCDA	68
2	CDM	72
3	YR	75

Tabel 3. Rerata kemampuan membaca

Kemampuan Membaca	Mean	SD	Sig. (2-tailed)	t <sub>hitung</sub>
Sebelum	65,33	6,429	0,076	3,413
Sesudah	71,67	3,512		

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita kelas III di Panti Asuhan Bhakti Luhur Pohsarang Kediri dapat ditingkatkan menggunakan media kartu kata bergambar. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji statistika *paired samples test* kemampuan membaca permulaan anak sebelum perlakuan adalah 65,33 sedangkan hasil uji yang menggunakan uji statistika *paired samples test* setelah perlakuan adalah 71,67 artinya terdapat selisih sebanyak 6,34.

Hasil tersebut juga didukung oleh hasil penelitian menggunakan uji statistika *paired samples test* yang menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) = 0,076 <  $\alpha$  = 0,05 atau t<sub>hitung</sub> = 3,413 > t<sub>tabel</sub> = 3,182 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan kelas III di Panti Asuhan Bhakti Luhur Pohsarang Kediri.

Special and Inclusive Education Journal

## DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, R. (2020). Pengaruh Media Papan Berpaku Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Pada Siswa Tunagrahita Kelas II di SLB C1 Putera Asih Kediri. *Special and Inclusive Education Journal (SPECLAL)*, 1(1), 68-73.
- Ismail, T. (2020). Pengaruh Media Papan Pintar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Tunagrahita Ringan kelas IV di SLB-ACD Pertiwi Kota Mojokerto. *Special and Inclusive Education Journal (SPECLAL)*, 1(2), 148-153.
- Indriani, I. (2013). Penggunaan Media Kartu Bilangan untuk Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan 1-5 pada Anak Tunagrahita Ringan. *JASSI ANAKKU*, 12(2), 143-152.
- Jauhari, M. N., Irvan, M., & Sakre, T. (2017, November). Communication Of Children With Special Needs Using Signalong Indonesia. In *International Conference On Education*(Vol. 1, No. 1).
- Purwasih, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Lisan dan Tulisan dengan Media Bacakolis pada Siswa Tunagrahita Kelas IV SDLB Negeri 2 Yogyakarta. *Special and Inclusive Education Journal (SPECLAL)*, 2(1), 30-36.

- Suswita, D. (2013). Efektivitas media komik untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi anak tunagrahita ringan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(1), 55-65.
- Wijaya, A., & Irianto, T. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Mengenal Bilangan Melalui Pemanfaatan Media Kartu Doremi pada Siswa Tunagrahita Kelas II. *Jurnal Ortopedagogia*, 1(4), 330-335.
- Yuwono, I., Kusumastuti, D. E., & Rahmah, N. (2020). Pembelajaran Keterampilan Menjahit Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Tunagrahita Ringan. *Special and Inclusive Education Journal (SPECIAL)*, 1(2), 154-161.
- Yulis, E. (2016). Upaya peningkatan kemampuan membaca melalui media gambar simbol untuk anak tunagrahita sedang. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 4(3), 5-11.

